

## ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM IMERSI PADA MATA PELAJARAN KIMIA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 2 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2011/2012

**Ambar Sulistyo Wardhani<sup>1\*</sup>, Sulistyo Saputro<sup>2</sup>, dan Budi Utami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

\*Keperluan korespondensi, tel: 085640070345, email: [aMz\\_hoLlc90@yahoo.com](mailto:aMz_hoLlc90@yahoo.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pencapaian pelaksanaan program imersi di SMAN 2 Karanganyar, (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program imersi di SMAN 2 Karanganyar, (3) Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan program imersi di SMAN 2 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Pemeriksaan data dilakukan dengan cara triangulasi data dan triangulasi metode, dengan model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Dari penelitian diperoleh: 1) Pencapaian pelaksanaan program imersi dari tahun 2006/2007 sampai saat ini kurang sesuai dengan tujuan penyelenggaraan imersi karena ada ketentuan dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi yang tidak terpenuhi, antara lain sistem administrasi, struktur organisasi, perekrutan guru, metode pembelajaran, mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris, serta proses belajar mengajar, 2) Faktor yang mendukung pelaksanaan imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar antara lain adanya sarana dan prasarana yang memadai dengan jumlah rombongan belajar yang tidak terlalu besar per kelasnya. Sedangkan faktor yang paling menghambat dari guru dan siswa yakni faktor bahasa, 3) Upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Karanganyar untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru yang akan mengajar di kelas imersi.

*Kata kunci: program imersi, mata pelajaran kimia, kelas XI IPA, CIPP.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan generasi yang akan datang, selain itu pendidikan diharapkan dapat membentuk serta menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang mengacu pada pembangunan berkelanjutan juga erat kaitannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam proses

penyelenggaraan program pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Melihat perkembangan zaman, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan menjadi suatu masalah yang tak dapat diabaikan dan harus segera dipenuhi. Oleh karena itu pendidikan harus melakukan sebuah inovasi dalam rangka peningkatan kualitas SDM. Sejalan dengan hal tersebut, Diknas Jateng telah berupaya menciptakan sebuah terobosan baru dalam usaha meningkatkan kualitas SDM di wilayah tersebut dengan menyelenggarakan program kelas imersi (*immersion class*). Hal ini tidak terlepas dari diberlakukannya Undang-

Undang No.32 Tahun 2004 sebagai revisi Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, dimana bidang pendidikan yang semula menjadi kewenangan pemerintah pusat ikut serta diotonomikan menjadi kewenangan pemerintah daerah. Dengan demikian pemerintah daerah didorong untuk memajukan pendidikan di daerahnya masing-masing [7].

Program imersi adalah program penyelenggaraan pendidikan yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan pengantar bahasa Inggris. Program tersebut saat ini baru diterapkan pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA. Dalam program imersi, bahasa Inggris bukan sebagai mata pelajaran semata, tetapi sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dasar penerapan kelas imersi adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII pasal 33 ayat (3) yang berbunyi, "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik". Selain itu kelas Imersi merupakan pemberlakuan pasal 50 ayat (3) yang berbunyi, "Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional" [6].

SMA Negeri 2 Karanganyar membuka kelas imersi sejak tahun 2006/2007 dan merupakan *pilot project* penyelenggara kelas imersi di Kabupaten Karanganyar. Dengan adanya program imersi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan siswa dalam penguasaan IPTEK, serta mengembangkan potensi sekolah yang dapat menghasilkan SDM yang memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan Februari, saat ini penyelenggaraan kelas imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar masih menemui berbagai kendala dalam

persiapan maupun proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis pelaksanaan program imersi pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana pencapaian pelaksanaan program imersi, faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program imersi, serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan program imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Karanganyar, pada kelas XI semester genap Tahun Pelajaran 2012. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei Tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki mengenai penyelenggaraan kelas imersi dengan cara menggambarkan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ditemui sebagaimana adanya baik berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tunggal terpancang. Tunggal dalam artian penelitian terarah pada sasaran dengan satu karakteristik. Sedangkan terpancang maksudnya adalah sudah terarah pada batasan atau fokus tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian [2]. Jadi penelitian ini terarah pada satu lokasi yaitu SMA Negeri 2 Karanganyar dengan batasan penelitian tentang pelaksanaan kelas imersi pada mata pelajaran kimia.

Sampel penelitian ini adalah guru kimia kelas XI imersi, siswa kelas XI imersi, serta proses belajar mengajar kimia di kelas imersi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel yang memiliki tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya [3].

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data dilakukan dengan cara triangulasi. Pengertian triangulasi menurut Sugiyono (2009 : 330) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus menguji kredibilitas data [4]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, dimana aktivitas dalam tiga komponen analisis yang terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi dilakukan dengan cara interaktif dari tiga komponen tersebut. Selain itu juga digunakan model evaluasi CIPP yang dapat diterapkan untuk memperbaiki program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyelenggaraan Kelas Imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar

Pembukaan kelas imersi di Jateng merupakan proyek pendidikan Jateng untuk menjawab tantangan global. SMA Negeri 2 Karanganyar merupakan salah satu sekolah penyelenggara kelas imersi yang pemilihannya ditunjuk langsung oleh Dikpora kabupaten Karanganyar.

Dinas P dan K Jateng dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi mempersyaratkan kriteria sekolah penyelenggara imersi yaitu :

- 1) Memiliki ruang kelas dan sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran
- 2) Memiliki guru bidang studi yang proporsional dengan bidang studi yang diajarkan
- 3) Memiliki pembiayaan yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program imersi
- 4) Adanya dukungan semua pihak di sekolah termasuk komite sekolah [1].

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Karanganyar cukup lengkap dan layak digunakan, diantaranya : laboratorium IPA, laboratorium multimedia, perpustakaan, lapangan olahraga. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara temuan di lapangan dengan teori yang telah diuraikan bahwa SMA Negeri 2 Karanganyar memenuhi kriteria sekolah penyelenggara kelas imersi dipandang dari kelengkapan sarana-prasarana yang memadai.

#### a. Persiapan-persiapan

##### Penyelenggaraan Kelas Imersi

Berbagai persiapan telah dilakukan SMA Negeri 2 Karanganyar untuk menyelenggarakan kelas imersi, diantaranya perencanaan dalam hal struktur organisasi, perekrutan guru, penyeleksian siswa, sarana-prasarana, dan pendanaan. SMA Negeri 2 Karanganyar telah memiliki koordinator yang bertanggungjawab dalam pengelolaan kelas imersi yang berda di bawah struktur organisasi sekolah. Sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi tentang pengorganisasian bahwa tim pengelola kelas imersi tingkat satuan pendidikan terdiri dari unsur Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Guru yang berfungsi sebagai Badan Standarisasi Kelas imersi serta mengevaluasi pelaksanaan kelas imersi dan memberikan pertanggungjawaban kepada *stake holder*. Antara teori dan kenyataan di lapangan terdapat kesesuaian, hanya terdapat sedikit perbedaan yaitu secara formal baru terdapat ketua bidang imersi bukan tim imersi.

Pihak sekolah mengadakan perekrutan guru melalui penunjukan langsung atas dasar bahwa guru tersebut mampu untuk menjadi pengajar di kelas imersi.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi tertulis bahwa :

- 1) Pemilihan guru kelas imersi dilakukan oleh tim imersi sekolah penyelenggara.
- 2) Guru kelas imersi diutamakan berasal dari sekolah penyelenggara dan apabila diperlukan sekolah dapat merekrut guru dari luar sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan.

Kenyataan yang berada di lapangan cukup sesuai dengan teori dimana sekolah merekrut guru pengajar kelas imersi yang berasal dari guru-guru yang telah ada di sekolah tersebut meskipun tidak dilakukan oleh tim imersi karena belum memilikinya. Akan tetapi, ada beberapa kriteria guru yang tertulis dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi yang belum dipenuhi persyaratannya.

Proses seleksi untuk masuk kelas imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar pada tahun pelajaran 2011/2012 meliputi tes tertulis dalam bahasa Inggris, tes lisan melalui wawancara, nilai rapor rata-rata 7.50 untuk 3 mata pelajaran UN dan berasal dari SMP se-kabupaten Karanganyar. Hal ini sesuai dengan seleksi penerimaan mahasiswa yang tertulis dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi bahwa :

- 1) Calon siswa kelas imersi berasal dari berbagai wilayah di Kabupatrn/Kota tempat sekolah penyelenggara.
- 2) Siswa diseleksi oleh sekolah penyelenggara dan kriteria seleksi dapat ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Karanganyar antara lain : laboratorium IPA, laboratorium multimedia, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain-lain untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sekolah memberikan kebijakan mengenai sarana dan prasarana yang berada dalam kelas imersi berupa LCD, komputer, dan AC yang tidak terdapat dalam kelas reguler.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi tertulis bahwa :

- 1) Memiliki ruang kelas yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 2) Memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.

Terdapat kesesuaian antara kenyataan di lapangan dengan teori yang ada mengenai fasilitas yang terdapat di kelas imersi. Standar fasilitas kelas reguler juga dimiliki kelas imersi ditambah fasilitas penunjang berupa LCD, komputer, dan AC yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar (PBM) dengan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

#### **b. Sosialisasi Kelas Imersi**

Sosialisasi kelas imersi memiliki sasaran khusus yaitu siswa kelas IX yang berada di sekolah-sekolah se-kabupaten Karanganyar. Sosialisasi dapat ditempuh dengan berbagai cara baik melalui media elektronik, seperti website, pembuatan leaflet untuk dikirim ke SMP di wilayah kabupaten Karanganyar, pembuatan spanduk untuk dipasang di jalan.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi mengenai sosialisasi kelas imersi tertulis bahwa :

- 1) Sekolah atau tim imersi melakukan sosialisasi secara internal melalui tatap muka langsung atau tidak langsung lewat media massa.
- 2) Sosialisai internal ditujukan kepada semua warga sekolah dan komite sekolah, sedangkan sosialisai eksternal ditujukan kepada *stake holder* pendidikan, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat pendidikan, pemda dan lembaga atau instansi terkait lainnya.

Kenyataan di lapangan telah sesuai dengan teori. Terbukti bahwa sosialisasi kelas imersi dilakukan dengan berbagai cara. Pemberitahuan kepada komite sekolah ketika pengambilan rapor untuk sosialisasi kepada pihak internal sekolah. Pembuatan spanduk dan pemberitahuan melalui website untuk pihak eksternal sekolah dilakukan sebelum dibukanya pendaftaran kelas imersi.

### c. Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Imersi

Proses pembelajaran kelas imersi memiliki komponen-komponen, antara lain : kurikulum, metode pembelajaran, mata pelajaran, waktu belajar, buku-buku pelajaran. Kurikulum yang diterapkan SMA Negeri 2 Karanganyar adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sehingga, hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar akan disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah. Mata pelajaran yang berlaku di kelas imersi sama dengan kelas reguler hanya untuk pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris.

Hal ini ada sedikit ketidaksesuaian dengan teori dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi yang menyatakan bahwa “ Mata pelajaran yang disiapkan menggunakan pengantar bahasa Inggris di SMA, meliputi : Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”. Selain ketidaksesuaian jumlah mata pelajaran yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, kebanyakan guru mata pelajaran di kelas imersi khususnya mata pelajaran kimia tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar melainkan tetap menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak sesuai dengan pengertian kelas imersi.

Waktu belajar kelas imersi dimulai dari pukul 07.00-13.00 WIB. Pengaturan waktu belajar ini sesuai dengan kebijakan sekolah. Dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi dikemukakan bahwa “waktu belajar sama dengan waktu belajar kelas reguler, apabila diperlukan sekolah dapat menambah jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan”. Kenyataan di lapangan terdapat kesesuaian antara teori dengan temuan di lapangan yaitu pengaturan waktu belajar siswa kelas imersi dari pukul 07.00-13.00 WIB sama dengan kelas reguler.

Metode belajar yang diterapkan di kelas imersi pada mata pelajaran kimia adalah metode ceramah. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang telah diuraikan dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi, bahwa : “Pendekatan kelas imersi menggunakan pendekatan PAKEM dengan penggunaan metode belajar secara interaktif dan multi arah dengan siswa sebagai subjek belajar”. Metode ini pada kenyataannya kurang membuat siswa aktif dalam PBM. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada metode yang berbeda yang diterapkan pada kelas imersi maupun reguler.

### d. Evaluasi Kelas Imersi

SMA Negeri 2 Karanganyar selama ini telah melakukan evaluasi secara internal dengan melakukan diskusi antara kepala sekolah, wakasek dan para guru yang mengajar di kelas imersi untuk bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu evaluasi dari pemerintah selama ini menurut informasi yang didapat belum ada.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi, sasaran pengawasan meliputi pelaksanaan belajar mengajar, kurikulum, personalia, evaluasi, keuangan, dan fasilitas. Sebenarnya ada keterkaitan antara teori dengan kenyataan di lapangan meskipun tidak semuanya sesuai. Hal ini dapat dilihat dari adanya evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang merupakan salah satu sasaran evaluasi.

Sebagaimana diungkapkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi tentang pelaporan hasil evaluasi yang tertulis bahwa “Hasil pengawasan dilaporkan kepada Kepala Dinas P&K Provinsi Jawa Tengah dengan tembusan kepada semua pihak yang terkait hasil pengawasan dilaporkan secara berkelanjutan sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu semester, yaitu awal semester, pertengahan, dan akhir semester”. Faktanya di lapangan sampai saat ini belum ada evaluasi dari pemerintah maupun pelaporan hasil evaluasi kepada pemerintah. Hal ini berarti

kurang adanya kesinambungan dalam hal evaluasi.

Dalam penyelenggaraan imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar terdapat beberapa kendala yang muncul. Namun demikian sekolah telah berupaya untuk melakukan berbagai tindakan untuk mengatasinya agar tujuan penyelenggaraan imersi tercapai. Upaya-upaya yang ditempuh diantaranya sebagai berikut :

- a. Sekolah mengadakan kursus bahasa Inggris yang bekerjasama dengan lembaga kursus bahasa Inggris di Solo dan UNS.
- b. Sekolah menambah koleksi buku dipergustakaan dengan buku pelajaran yang berbahasa Inggris/bilingual untuk referensi para siswa kelas imersi pada khususnya.

Tujuan penyelenggaraan kelas imersi yang tertulis dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi para guru, tenaga kependidikan dan siswa.
- b) Meningkatkan kompetensi lulusan siswa dalam penguasaan IPTEK.
- c) Mengembangkan potensi sekolah beserta SDM yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Upaya-upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Karanganyar untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam penyelenggaraan kelas imersi sesuai dengan teori agar tercapainya tujuan penyelenggaraan kelas imersi. Untuk tujuan meningkatkan kemampuan

bahasa asing, sekolah mengadakan pelatihan/kursus bahasa Inggris dengan bekerja sama dengan lembaga kursus bahasa Inggris di Solo dan UNS. Sedangkan upaya untuk menambah koleksi perpustakaan dengan buku referensi berbahasa Inggris merupakan usaha untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa dan mengembangkan potensi sekolah beserta SDM yang dimiliki. Apabila kendala-kendala tersebut dapat diatasi, maka sangat mungkin untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga tujuan meningkatkan kemampuan menghadapi persaingan internasional dapat tercapai.

Hasil penelitian Tseng, et al. (2010) dalam jurnalnya yang berjudul "Using the Context, Input, Process, and Product Model to Assess an Engineering Curriculum" menyatakan bahwa penggunaan model CIPP cocok untuk mengevaluasi suatu program pendidikan karena telah terfokus di beberapa aspek [5]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi pelaksanaan program imersi pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Karanganyar.

Tabel 1 disajikan untuk mempermudah dalam memahami hasil evaluasi dengan metode evaluasi pembelajaran model CIPP terhadap pelaksanaan imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar

Tabel 1. Penilaian CIPP terhadap Pelaksanaan Program Imersi

CIPP	Indikator	Standard	Pelaksanaan di SMA Negeri 2 Karanganyar
Context	1. Latar belakang Penyelenggaraan Imersi	1) Memiliki ruang kelas dan sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran 2) Memiliki guru bidang studi yang proporsional dengan bidang studi yang diajarkan 3) Memiliki	Sudah sesuai dengan standar dari Depdiknas

CIPP	Indikator	Standard	Pelaksanaan di SMA Negeri 2 Karanganyar
		<p>pembiayaan yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program imersi</p> <p>4) Adanya dukungan semua pihak di sekolah termasuk komite sekolah</p>	
	2. Persiapan penyelenggaraan	<p>1) Administrasi kelas imersi diusahakan ditulis dalam bahasa Inggris, seperti daftar hadir dan satuan pelajaran.</p> <p>2) Struktur organisasi kelas imersi atau tim imersi berada dibawah struktur organisasi sekolah dan struktur kepala sekolah yang merupakan ketua tim imersi.</p>	Belum sesuai dengan standar Depdiknas bahkan belum memiliki struktur organisasi khusus untuk program imersi.
Input	1. Standar Pembiayaan	<p>1) Pembiayaan kelas imersi bersumber dari pemerintah/ pemerintah daerah.</p> <p>2) Guna akselerasi peningkatan mutu, dimungkinkan dukungan dan partisipasi pembiayaan yang bersumber dari orang tua dan masyarakat.</p>	Ada perbedaan dengan standar dari Depdiknas, karena selama ini biaya dibebankan kepada orang tua/ wali siswa kelas imersi. Sehingga biaya siswa program imersi sedikit berbeda dengan siswa reguler.
	2. Sarana prasarana dan	<p>1) Memiliki ruang kelas yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan.</p> <p>2) Memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.</p>	Sudah sesuai dengan standar dari Depdiknas
	3. Perekrutan guru	<p>1) Mampu menggunakan bahasa Inggris yang aktif sebagai bahasa pengantar</p>	Belum sesuai dengan standar dari Depdiknas karena hanya ditunjuk secara langsung tanpa kriteria khusus.

CIPP	Indikator	Standard	Pelaksanaan di SMA Negeri 2 Karanganyar
		dalam proses pembelajaran 2) Mampu menyusun rencana pengajaran dan silabus dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. 3) Memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4. 4) Memiliki sertifikat pelatihan bahasa Inggris.	
	4. Perekrutan siswa	Kompetensi kelulusan masing-masing mata pelajaran sekurang-kurangnya mencapai 7,00.	Sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Depdiknas
Proses	1. Metode Pembelajaran	1) Pendekatan kelas imersi menggunakan pendekatan PAKEM (pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). 2) Penggunaan metode belajar secara interaktif dan multi arah dengan siswa sebagai subjek belajar.	Belum sesuai dengan standar Depdiknas karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kimia adalah metode ceramah dan tanya jawab.
	2. Mata pelajaran yang disiapkan menggunakan pengantar bahasa Inggris	Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).	Belum sesuai dengan standar karena hanya mata pelajaran matematika, kimia, fisika, biologi yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
	3. Proses Belajar Mengajar	1) Proses belajar kelas imersi sama dengan kelas reguler. Perbedaannya terletak pada penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar. 2) Waktu belajar sama dengan waktu belajar kelas reguler, apabila diperlukan sekolah	Banyak terdapat ketidaksesuaian antara standar dari Depdiknas dengan pelaksanaan di lapangan, karena kebanyakan penggunaan bahasa Inggris dalam KBM belum terlaksana sebagaimana mestinya.

CIPP	Indikator	Standard	Pelaksanaan di SMA Negeri 2 Karanganyar
		dapat menambah jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan.	
		3) Jadwal pelajaran ketujuh mata pelajaran yang diimersikan disarankan agar diajarkan pada jam-jam awal	
		4) Buku pelajaran yang digunakan untuk kelas imersi adalah buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris	
	4. Hambatan dalam KBM		Hambatan yang dialami dalam KBM adalah bahasa Inggris baik dari segi guru maupun siswa
	5. Kepuasan siswa terhadap guru		Kebanyak siswa kelas imersi tidak puas dengan metode yang diterapkan guru di kelas pada saat KBM berlangsung.
Product	1. Prestasi Belajar siswa		Prestasi belajar siswa kelas imersi pada mata pelajaran kimia tidak lebih baik dari kelas reguler.
	2. Kepuasan siswa terhadap program imersi		Siswa kurang puas dengan pelaksanaan program imersi karena banyak ketidaksesuaian.
	3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan		Upaya untuk mengatasi hambatan adalah mengadakan pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru yang mengajar di kelas imersi.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat ketidaksesuaian antara standar dari Depdiknas dengan pelaksanaan program imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar. Pelaksanaan program imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar khususnya mata pelajaran kimia belum berhasil. Untuk itu perlu

adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam program ini sehingga hambatan-hambatan yang terjadi dapat teratasi dengan baik, serta pelaksanaan program imersi dari tahun ke tahun akan semakin memenuhi standar dari Depdiknas.

Karena masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan program imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar khususnya kelas XI IPA, maka dapat diberikan saran untuk sekolah penyelenggara imersi untuk kemajuan program imersi tersebut dengan memaksimalkan penggunaan laboratorium. Selain itu juga diharapkan guru dapat menggunakan metode belajar mengajar yang variatif, membuat perangkat pembelajaran dalam bahasa Inggris baik itu RPP maupun silabus dan juga dalam setiap ulangan harian diharapkan soal ditulis dalam bahasa Inggris karena selama ini soal ulangan harian masih berbahasa Indonesia.

### KESIMPULAN

- (1). Pencapaian pelaksanaan program imersi pada mata pelajaran kimia dari tahun 2006/2007 sampai saat ini kurang sesuai dengan tujuan penyelenggaraan imersi karena ada ketentuan dalam Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi yang tidak terpenuhi, antara lain sistem administrasi, struktur organisasi, perekrutan guru, metode pembelajaran, mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris, serta proses belajar mengajar.
- (2). Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan imersi di SMA Negeri 2 Karanganyar. Faktor yang mendukung tersebut antara lain adanya sarana dan prasarana yang memadai dengan jumlah rombongan belajar yang tidak terlalu besar yakni 24 siswa per kelas. Sedangkan faktor yang paling menghambat dari guru dan siswa yakni faktor bahasa.
- (3). Upaya-upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Karanganyar untuk

mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi adalah dengan mengadakan pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru yang akan mengajar di kelas imersi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Karanganyar, Bapak Sunardi selaku ketua program imersi, dan Ibu Sri Padmini selaku guru kimia kelas XI di SMA Negeri 2 Karanganyar.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. 2008. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- [2] Heribertus Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- [3] Mardalis. 2007. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Tseng, K.H., Diez, C.R., Lou, S.J., Tsai, H.L., & Tsai, T.S. 2010. "Using the Context, Input, Process and Product model to assess an engineering curriculum". *World Transactions on Engineering and Technology Education*. Vol.8, No.3, 2010. Taiwan: Meiho University. [www.wiete.com](http://www.wiete.com), diakses tanggal 8 Februari 2012.
- [6] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [7] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.